

Market Review

Indeks saham di Asia Jumat sore (21/1) ditutup turun. Sentimen investor masih tertekan oleh kekhawatiran mengenai pengetatan kebijakan moneter oleh bank sentral AS (Federal Reserve) dan pelemahan pada sejumlah data ekonomi AS. Contohnya, rilis data Initial Jobless Claims semalam yang keluar naik ke level tertinggi dalam 3 bulan terakhir, indikasi bahwa varian Omicron mungkin mempunyai dampak yang lebih besar pada pasar tenaga kerja AS. Investor merasa cemas menghadapi langkah Federal Reserve yang mengkombinasikan 2 aspek dari kebijakan moneter, yakni kenaikan suku bunga acuan dan pengurangan Neraca (Balance Sheet) dalam waktu yang hampir bersamaan, sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga dampaknya terhadap ekonomi juga sulit untuk diramalkan.

Nasdaq jatuh 2% pada hari Jumat, mencatat minggu terburuk sejak 2020 dan jatuh lebih dalam ke wilayah koreksi Saham A.S. jatuh pada hari Jumat, menutup minggu yang merugi dan melanjutkan awal yang buruk hingga 2022. Nasdaq Composite terpukul paling keras dengan penjualan Jumat mengirimi indeks teknologi berat ke minggu terburuk sejak 2020.

Mengawali pekan terakhir Januari, Senin (24/1), bursa saham Asia dibuka di zona merah, terseret arus aksi jual global akhir pekan lalu yang merontokkan indeks acuan bursa saham utama Eropa dan Wall Street. Investor menunggu rapat kebijakan moneter Federal Reserve AS yang akan digelar pekan ini. IHSG diprediksi akan bervariasi cenderung menguat dengan support di level 6,675 dan resistance di level 6,775.

News Highlight

- Kasus Covid Tinggi Lagi, Mal Jakarta Terancam Kian Sepi. Meningkatnya kasus Covid-19 akibat varian Omicron di Indonesia terasa nyata. Terbaru, pada 23 Januari 2022, penambahan kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 2.925, dengan Jakarta mendominasi sebanyak 1.739 kasus. Akibatnya dunia usaha terancam, salah satunya membuat sebagian pusat perbelanjaan kembali menjadi sepi. Kondisi ini kian memperpanjang fenomena mal sepi sejak awal masa pandemi Covid-19. (CNBC Indonesia)
- Presiden Joko Widodo (Jokowi) melakukan kunjungan kerja ke Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) pada Senin (24/1) untuk melakukan *groundbreaking* proyek hilirisasi batu bara menjadi dimetil eter (DME). (Kontan)
- PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) menilai kebijakan Bank Indonesia (BI) menaikkan Giro Wajib Minimum (GWM) rupiah tahun ini tidak akan terlalu berdampak pada performa kinerja perseroan. Menurut Dirkeu BNI, kenaikan GWM itu tidak akan mengubah rencana yang sudah ditetapkan tahun ini, termasuk target kredit. Hingga September 2021, Loan to deposit ratio (LDR) BNI berada di kisaran 80,0% dimana level ini cukup kuat untuk mendukung kebutuhan penyaluran kredit yang ditargetkan perseroan tahun ini. Oleh karena itu, BNI tetap mendukung rencana BI untuk menaikkan GWM sebanyak 3 kali di tahun ini. (Kontan)

Corporate Update

- **BBNI**, Bank BNI Bakal berencana mengambil alih sebanyak 63,92 persen dari saham yang ditempatkan dan disetor dalam PT Bank Mayora.
- Waskita Karya (**WSKT**) Tawarkan Produk Properti untuk Divestasi. - Emiten BUMN kontraktor PT Waskita Karya (Persero) Tbk. menawarkan produk propertinya untuk divestasikan bekerjasama dengan Danareksa. Kerjasama emiten dengan kode saham WSKT dan Danareksa ini merupakan bagian dari program akselerasi dan peningkatan kinerja BUMN sektor konstruksi pascapandemi.
- PT Golden Energy Mines Tbk (**GEMS**), anak usaha Grup Sinarmas, kembali mendapatkan izin ekspor komoditas batu bara setelah memenuhi Domestic Market Obligation (DMO). Izin ekspor juga diberikan kepada anak usaha Golden Energy. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Golden Energy selalu berupaya memenuhi kewajiban DMO dengan memasok sebesar 25% dari keseluruhan produksi untuk dipasarkan domestik sejak 2018. Adapun, untuk tahun 2021, GEMS telah memenuhi DMO lebih dari 30%.

Economic Calendar

| Tanggal | Indonesia Economic Event | Konsensus | Sebelumnya |
|-----------------|---------------------------|-----------|------------|
| 20 Januari 2022 | Interest Rate Decision | 3.50% | 3.50% |
| 20 Januari 2022 | Loan Growth YoY DEC | 5.20% | 4.73% |
| 20 Januari 2022 | Lending Facility Rate JAN | 4.25% | 4.25% |

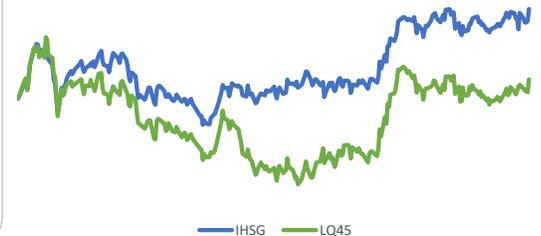
| Index | Price | Chg % | Ytd % |
|-------|----------|--------|-------|
| IHSG | 6,685.36 | -0.61% | 1.58% |
| LQ45 | 951.73 | -0.84% | 2.18% |
| JII | 562.74 | -0.63% | 0.13% |

| Sectoral | Price | Chg % | Ytd % |
|---------------------------|----------|----------|-----------|
| Basic Industry | 1,196.33 | ▼ -0.54% | ▼ -3.08% |
| Technology | 859.28 | ▲ 0.18% | ▼ -4.57% |
| Finance | 1,267.72 | ▲ 0.18% | ▲ 11.25% |
| Infrastructure | 1,592.18 | ▼ -0.63% | ▲ 4.28% |
| Industrial | 1,421.09 | ▼ -0.55% | ▲ 0.07% |
| Healthcare | 1,042.92 | ▲ 0.15% | ▲ 0.60% |
| Transportation & Logistic | 942.19 | ▼ -0.39% | ▼ -1.78% |
| Property & Real Estate | 662.01 | ▼ -0.48% | ▼ -0.32% |
| Consumer Cyclical | 733.89 | ▲ 0.15% | ▼ -5.07% |
| Consumer Non Cyclical | 8,061.08 | ▼ -0.97% | ▼ -10.38% |
| Energy | 1,627.43 | ▲ 1.23% | ▲ 1.75% |

| World Index | Price | Chg % | Ytd % |
|-------------|-----------|----------|-----------|
| Dow Jones | 34,265.37 | ▼ -1.30% | ▼ -5.70% |
| Nasdaq | 13,768.92 | ▼ -2.72% | ▼ -11.99% |
| S&P | 4,397.94 | ▼ -1.89% | ▼ -7.73% |
| Nikkei | 27,362.85 | ▼ -0.58% | ▼ -5.34% |
| Hang Seng | 24,686.95 | ▼ -1.12% | ▲ 5.51% |

| Economic Data | Price | Chg |
|------------------------------|--------|----------|
| USDIDR | 14,341 | ▼ -23.50 |
| Indo Bond Yield (10 Thn) (%) | 6.42 | ▼ 0.00 |
| BI 7-Days RRR (%) | 3.50 | ▲ 0.00 |
| Inflasi (Dec, YoY) (%) | 1.87 | ▲ 0.57 |

Index Movement (Base: 2020)



investasi cerdas

PT PNM Investment Management
 Menara PNM Lt. 15, Kuningan Centre
 Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan
 Jakarta 12940
 Tlp 021-2511395
 Fax 021-2511385

Surabaya Office

Plaza BRI Lt. 6, Suite 609
 Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin
 Surabaya 60271
 Tlp 031-5452335

<http://www.pnmim.com>
<http://www.sijago.pnmim.com>
 PT PNM Investment Management  
 PNMIM

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.